

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan suatu elemen yang sangat penting. Pendidikan dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seseorang yang kritis dalam menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi dan dapat mengarahkan manusia pada taraf hidup yang lebih baik.

Hal tersebut sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional Republik Indonesia dalam Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi dalam mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan membentuk peradaban yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan anak-anak bangsa.

Pendidikan kejuruan yang merupakan subsistem dari pendidikan nasional mempunyai tujuan utama yaitu mempersiapkan lulusannya agar profesional dalam bidang tertentu dan dapat memasuki dunia kerja. Dengan kata lain pendidikan kejuruan atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi menyiapkan siswa untuk bekerja dalam bidang keahlian yang dipilihnya.

Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan atau sebelumnya bernama Teknik Gambar Bangunan merupakan salah satu kompetensi keahlian unggulan yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Garut yang di dalamnya dipelajari bagaimana menggambar dan merencanakan konstruksi bangunan, mengetahui dan memahami material bangunan, serta menghitung rencana anggaran biaya bangunan.

Belajar merupakan proses peningkatan mental atau psikis yang dilakukan seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah dan sebelum belajar. Belajar juga amat sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena dengan belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang yang

menghasilkan perubahan tingkah laku melalui pengalaman. Belajar, menurut Slameto (2010 : 2) yakni “Suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Dalam proses pembelajaran, ada tiga aspek yang terjadi yakni, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif berkaitan dengan kecerdasan intelektual, afektif terkait sikap, serta psikomotor terkait keterampilan. Tentunya proses belajar yang mengaktualisasikan ketiga aspek tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu.

Pembelajaran harus dikemas semenarik mungkin. Dengan pembelajaran yang menarik maupun disenangi, tentunya dapat memicu perhatian peserta didik. Peserta didik yang tertarik dan merasa senang dengan pembelajaran yang diterima akan menaruh perhatian terhadap materi yang diajarkan.

Perhatian akan timbul karena adanya motivasi belajar yang memicunya. Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (KBBI). Dorongan yang terdapat dalam diri individu dapat menyebabkan individu tersebut melakukan sesuatu atau bertindak. Motivasi seorang siswa dalam belajar, berasal dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik) ataupun pengaruh lingkungan sekitarnya (motivasi ekstrinsik). Menurut Sardiman (2011: 89-91) bahwa jenis motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik timbul dari dalam diri setiap individu dan berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari luar diri seseorang timbul karena keadaan adanya stimulus (rangsangan) dari luar lingkungannya.

Pada kegiatan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) di SMKN 9 Garut, penulis selaku praktikan kegiatan belajar mengajar sering dihadapkan dengan karakteristik peserta didik yang memiliki motivasi belajar berbeda-beda. Motivasi belajar dalam diri peserta didik seringkali tidak tetap dan juga tidak sama. Pada saat pembelajaran Mekanika Teknik di kelas X SMKN 9 Garut berlangsung, motivasi belajar yang dimiliki siswa berbeda satu

dengan yang lain, ada siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi dan sebaliknya adapula siswa yang memiliki semangat belajar yang rendah.

Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran tatap muka. Kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran Mekanika Teknik pada siswa kelas X SMKN 9 Garut ini terlihat dari rendahnya perhatian beberapa siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas. Ketika KBM berlangsung, sering kali ditemukan siswa yang melamun, bermain *handphone* atau sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya, sehingga siswa tersebut tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Adapun dengan kegiatan belajar di rumah terkait merebaknya pandemik COVID-19 saat ini, pembelajaran Mekanika Teknik pun dilakukan secara daring atau *e-learning* dengan media *google classroom*. Sama seperti pembelajaran dengan tatap muka, antusiasme siswa masih beraneka ragam. Banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas, terlambat mengerjakan tugas dengan alasan yang berbeda-beda, serta adapula yang selalu mengerjakan tugas, tentunya hal ini didasari pada motivasi belajar setiap siswa yang tidak sama.

Dengan demikian motivasi belajar siswa baik saat tatap muka maupun dalam *e-learning* tidak berbeda. Maka dari itu, perlu diidentifikasi sehingga dapat dicari suatu solusi yang tepat sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman (2011: 40) bahwa “seseorang akan mencapai keberhasilan dalam belajar, kalau ada keinginan untuk belajar (motivasi) pada diri seseorang.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Terhadap Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMKN 9 Garut”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan didapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya antusiasme siswa dalam belajar.
2. Terdapat siswa yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Beberapa siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi karena berbicara sendiri dengan teman sebangku ataupun bermain *handphone*.
4. Sebagian besar siswa tidak aktif mengikuti kegiatan *e-learning* dengan *google classroom*.

Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMKN 9 Garut pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik?
2. Bagaimana gambaran terhadap faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMKN 9 Garut pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada tingkat motivasi belajar siswa serta faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhinya, dengan studi kasus terhadap siswa kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 9 Garut pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMKN 9 Garut pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik.

2. Mengetahui gambaran terhadap faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMKN 9 Garut pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam konsep praktik pendidikan terutama dalam menangani masalah kesulitan motivasi belajar yang dialami siswa.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberi tambahan ilmu pengetahuan bagi keilmuan pendidikan mengenai motivasi belajar siswa faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai penambah wawasan mengenai motivasi belajar siswa khususnya faktor intrinsik dan ekstrinsik yang dapat menjadi motivasi belajar siswa.

b. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Sebagai rujukan penelitian terutama mengenai masalah motivasi belajar yang dialami siswa.

c. Bagi SMK Negeri 9 Garut

Sebagai sumbangan pemikiran untuk guru dalam memberi *treatment* yang tepat terhadap siswa yang kurang aktif dalam belajar Mekanika Teknik, agar sekolah dapat menghasilkan lulusan yang kompeten.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis mengungkapkan latar belakang dari masalah yang diteliti serta pemaparan tentang bagaimana masalah yang diteliti itu timbul, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu yang relevan, yang seluruhnya terkait dengan bidang yang diteliti.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas berisikan mengenai langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam melakukan penelitian sampai mendapatkan hasil penelitian.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menulis menyajikan temuan dari penelitian serta pembahasan mengenai temuan penelitian.

5. BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisikan mengenai simpulan dan rekomendasi penelitian agar dapat menjadi rujukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.